

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur, menganalisis, dan menguji hipotesis secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden melalui instrumen penelitian. Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (motivasi kerja dan disiplin kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif cocok digunakan ketika penelitian bertujuan untuk menguji teori dan menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengukur dan menganalisis data secara objektif.

Penelitian yang fokus pada pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan, metode kuantitatif dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, salah satu perusahaan besar di bidang industri semen di Indonesia. Lokasi perusahaan berada di Jl. Mayor Oking Jayaatmaja, Citeureup, Kec. Gunung

Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Objek penelitian adalah para karyawan operasional dan staf administrasi perusahaan tersebut, karena mereka merupakan bagian dari lini utama yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2025.

Tabel 5
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Perencanaan Judul							
Membuat Bab 1-3							
Sidang Proposal							
Revisi Sidang Proposal							
Pengumpulan Data							
Analisis Data Bab 4-5							
Sidang Skripsi							

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala hal sesuatu dalam bentuk apapun yang peneliti definisikan sebagai dapat diteliti sehingga diperoleh informasi darinya, setelah itu ditarik kesimpulan Sugiyono (2016:38).

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen atau dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terkait) berubah atau terjadi Sugiono (2017:39). Dalam penelitian ini adalah motivasi (X1) dan disiplin kerja (X2).

a. Motivasi Kerja

Robbins dan Judge (2022:6-1) menjelaskan bahwa motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai suatu tujuan. Karyawan yang memiliki motivasi tinggi akan bekerja dengan semangat, memiliki inisiatif, dan menunjukkan dedikasi dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa motivasi yang cukup, meskipun karyawan memiliki kemampuan yang baik. Mereka mungkin tidak akan menunjukkan performa kerja yang optimal.

b. Disiplin Kerja

Menurut Hamali (2016) disiplin kerja merupakan suatu sikap pegawai yang mencerminkan hormat dan patuh terhadap peraturan maupun ketetapan dari organisasi atau perusahaan, yang ada dalam diri seorang pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri secara sukarela pada peraturan dan ketetapan dari organisasi atau perusahaan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2017:39). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

a. Kinerja Karyawan

Menurut Maharjan (2015:15), kinerja adalah suatu hasil yang dicapai karena motivasi dengan pekerjaab dan puas dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Tiap individu cenderung akan dihadapkan pada hal-hal yang mungkin tidak diduga sebelumnya di dalam proses mencapai kebutuhan yang diinginkan.

Tabel 6
Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Motivasi Karyawan (X1) Robbins, Judge (2022)	Menurut Robbins dan Judge (2022), motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung menunjukkan perilaku kerja positif, produktif, dan mampu bertahan dalam menghadapi tekanan pekerjaan.	1. Dorongan mencapai tujuan 2. Semangat kerja 3. Inisiatif 4. Kreativitas	Likert
2	Disiplin Karyawan (X2) Hambali (2016)	Menurut Hambali disiplin kerja merupakan suatu sikap pegawai yang mencerminkan hormat dan patuh terhadap peraturan maupun ketetapan dari organisasi atau	1. Tingkat kehadiran 2. Kepatuhan terhadap aturan dan prosedur kerja 3. Tanggung jawab	Likert

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
		perusahaan, yang ada dalam diri seorang pegawai, yang menyebabkan pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri secara sukarela pada peraturan dan ketetapan dari organisasi atau perusahaan.	terhadap tugas 4. Tingkat kewaspadaan tinggi 5. Bekerja etis	
3	Kinerja Karyawan (Y) Afandi (2018-84)	Menurut Afandi (2018-84) kinerja kerja adalah kesediaan seseorang atau menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan. Kinerja merupakan ekspresi potensi seseorang dalam memenuhi tanggung jawabnya dengan menetapkan standar tertentu.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas hasil kerja 3. Ketetapan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan 4. Kemampuan bekerja sama dalam tim 5. Tanggung jawab kemandirian kerja	Likert

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 karyawan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:244), metode penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Lemeshow digunakan ketika populasi tidak diketahui atau dianggap sangat besar (tak terbatas).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Karyawan tetap
2. Bekerja minimal satu tahun
3. Bersedia menjadi responden

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden peneliti melalui wawancara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan menyebarkan kuisioner kepada karyawan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada reponden untuk kemudian dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini karyawan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2016:93).

Skala likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala likert dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral”

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan teknik kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert dengan lima Tingkat pertanyaan, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap objek penelitian. Tingkat skala adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Skala Pengukuran

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

H. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Artinya, jika suatu instrumen valid, maka instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Validitas dibedakan menjadi beberapa jenis, namun dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner, validitas yang sering digunakan adalah validitas empiris, yang diperoleh melalui korelasi antara skor butir dengan skor total menggunakan teknik Product Moment Pearson. Pernyataan dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan adalah

korelasi Pearson Product Moment. Pernyataan dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan 5%.

$$\text{Rumus: } r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:176), reliabilitas adalah suatu instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama. Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya konsisten dan stabil.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

$$\alpha = \frac{\kappa}{\kappa - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

α = *Cronbach Alpha*

κ = *Jumlah item*

σ_i^2 = *Varians skor tiap item*

σ_{total}^2 = *Varian total*

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2018:307), sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, model harus memenuhi asumsi-asumsi klasik terlebih

dahulu agar hasil analisis tidak bias (BLUE — Best Linear Unbiased Estimator) (Sugiyono, 2018).

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu melalui:

a. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitaas, maka nilai residual akan terdistribusi secara normal dan independent (Ghozali, 2018). Data yang baik dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Analisis grafik dilakukan dengan pengambilan keputusan dengan melihat normal probability plot untuk menguji apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah dari garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi normalitas. Uji normalitas data menurut Ghozali (2018:160) juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov_Smirnov Test atau uji Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independent) (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independent yang digunakan mempunyai kolinieritas yang tinggi atau tidak dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika terdapat nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF $< 10,00$ maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:120) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik *scatterplot*. Dimana jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak, diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk digunakan.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut sugiyono (2017:232) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:286).

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2012), menjelaskan bahwa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini digunakan jika peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi bersama-sama dan secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap satu variabel terikat (Y). Model regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Disiplin Kerja

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Error

7. Uji T (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2029:98), uji ini menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf signifikan 5%), maka pengaruh variabel tersebut signifikan.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen individual:

$$\text{Rumus uji t: } t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

8. Uji F (simultan)

Uji F menurut Sugiyono (2017:96), bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel-variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$$\text{Rumus uji F: } F = \frac{R^2/\kappa}{(1-R^2)/(n-\kappa-1)}$$

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2019:241), juga menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya proporsi variansi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berada pada rentang 0–1. Semakin mendekati 1, maka model regresi semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Misalnya, R^2 sebesar 0,70 berarti 70% variasi dalam Y dapat dijelaskan oleh variabel X, dan sisanya 30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terkait:

$$\text{Rumus:} \quad R^2 = 1 - \frac{\sum e^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$